PENGARUH METODE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK NASKAH DRAMA "ANAK WAYANG" KARYA M. J. WIDJAYA

Khairun Nisa

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan
e-mail: nisakhairun2206@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the effect of methods of think-pair-share to determine the ability of the intrinsic elements of the play "Anak Wayang" by M.J. Widjaya by eighth grade students of SMP Swasta Kesatria of Medan. The population was all students VIII numbering 50 people. Based on the population of this set of samples were taken in total. This research method is experimental method. Form experimental design used in this study was the control group pre-test-post-test. Data collection tools used were multiple-choice objective test. Based on the results of this research is that the ability to determine the intrinsic elements of drama texts using think-pair-share is at a good level and it is known that most students receive grades 7-8 is 48%. Instead ability determine the intrinsic elements of a drama script by using conventional methods is at a level very less and it can be seen that most students get a lot of value <4 is 40%. The hypothesis was tested using the formula t-test at significance level $\alpha = 0.05$. According to analysis done then use methods of think-pair-share a significant effect on the ability to determine the intrinsic elements drama script. $t_{hitung} > t_{tabel} = (4,05 > 3,505)$ so that the alternative hypothesis is accepted.

Keywords: think-pair-share, the intrinsic elements, drama.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh metode *think-pair-share* terhadap kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama "Anak Wayang" karya M.J. Widjaya oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Kesatria Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa VIII yang berjumlah 50 orang. Berdasarkan jumlah populasi ini ditetapkan sampel diambil secara total. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *control group pre-test-post-test*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes objektif berbentuk pilihan berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama dengan menggunakan metode *think-pair-share* berada pada tingkat baik dan dapat diketahui siswa yang paling banyak mendapat nilai 7-8 yaitu 48%. Sebaliknya kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama dengan menggunakan metode konvensional berada pada tingkat sangat kurang dan dapat diketahui siswa yang paling banyak mendapat nilai < 4 yaitu 40%. Hipotesis diuji menggunakan rumus t-tes pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka penggunaan metode *think-pair-share* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama. Harga $t_{hitung} > t_{tabel} = (4,05 > 3,505)$ sehingga hipotesis alternatif diterima.

Kata kunci: *think-pair-share*, unsur-unsur intrinsik, drama.

Apresiasi (Aminuddin, 2010: 34) berasal dari bahasa Latina *preciatio*, kegiatan apresiasi dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan teks sastra, menumbuhkan sikap sungguh-sungguh serta melaksanakan kegiatan apresiasi itu sebagai bagian dari hidupnya, sebagai sesuatu kebutuhan yang mampu memuaskan rohaninya.

Apresiasi sastra adalah kegiatan memberikan penilaian/penghargaan terhadap suatu hasil karya. Kegiatan apresiasi dan kajian sastra menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah lebih banyak menyangkut apresiasi sastra.

Pembelajaran apresiasi sastra meliputi pembelajaran apresiasi puisi, prosa, dan drama. Ada beberapa prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra. Prinsip-prinsip tersebut, yaitu: (1) Pembelajaran sastra berfungsi untuk meningkatkan kepekaan rasa pada budaya bangsa. (2) Pembelajaran sastra memberikan kepuasan batin dan pengayaan daya estetis melalui bahasa. (3) Pembelajaran apresiasi sastra merupakan pelajaran sejarah, aliran, dan teori sastra. (4) Pembelajaran apresiasi sastra adalah pembelajaran untuk memahami nilai kemanusiaan di dalam karya yang dapat dikaitkan dengan nilai kemanusiaan di dalam dunia nyata.

Pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra terutama drama. Di dalamnya

terkandung maksud agar siswa dapat menghargai kesusastraan bangsa sendiri serta dapat menghayati secara langsung nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan realisasi pengajaran sastra yang tepat dengan porsi yang seimbang dan penggunaan metode serta teknik pengajaran yang tepat dan variatif. Namun, hal itu belum sepenuhnya terealisasi dengan baik karena buku-buku sastra yang disediakan di sekolah masih minim....

Hal ini membuat para guru merasa kesulitan mengajarkan sastra sehingga lebih memilih untuk melewati daripada mengajarkannya.

Selanjutnya, masalah yang dihadapi oleh para guru di sekolah adalah bagaimana mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik mengapresiasi sastra dengan bekal dan sikap sadar, kritis dan sungguh-sungguh (Nurgiyantoro, 2013:450). Pemmasalahan ini berimbas kepada siswa, mereka menjadi kehilangan kesempatan pengalaman untuk dapat berapresiasi dan berekspresi sastra. Hal ini juga berimbas pada kurangnya kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra khususnya dalam memahami drama. Dalam mengapresiasi drama di sekolah siswa lebih ditekankan kepada materi menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama.

Menurut Kosasih (2011:240) drama disebut juga *sandiwara*. Kata ini berasal dari bahasa Jawa, yaitu "sandi" yang berarti 'tersembunyi' dan *warah* yang berarti 'ajaran'. Dengan demikian, sandiwara berarti ajaran yang tersembunyi dalam tingkah laku dan percakapan. Dalam

perkembangan selanjutnya, kata sandiwara jarang dipakai lagi dan yang kini lebih populer adalah kata drama.

Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui tingkah laku dan dialog. Laku dan dialog dalam drama tidak jauh beda dengan laku dan dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat drama, penonton seolah-olah melihat kehidupan dan kejadian dalam masyarakat. Hal ini karena drama merupakan potret kehidupan manusia, yang suka dan duka, konflik, dan aneka kehidupan lainnya yang memang penuh warna.

Menurut Ahmadi (2005: 52) metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan keterampilan, dan sikap (kognitif, efektif). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi, dan faktor guru itu.

Menurut Lie (2002:57) metode *think-pair-share* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok secara keseluruhan. Karakteristik metode *think-pair-share* siswa di bimbing secara mandiri, berpasangan, dan saling berbagi untuk menyelesaikan permasalahan. Metode ini selain diharapkan dapat

menjembatani dan mengarahkan proses belajar mengajar juga mempunyai dampak lain yang sangat bermanfaat bagi siswa. Beberapa akibat yang dapat ditimbulkan dari metode ini adalah siswa dapat berkomunikasi secara langsung oleh individu lain yang dapat saling memberi informasi dan bertukar pikiran serta mampu berlatih untuk mempertahankan pendapatnya jika pendapat itu layak untuk dipertahankan.

Berdasarkan masalah-masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *think-pair-share* terhadap kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama "Anak Wayang" karya M.J. Widjaya.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VIII yang berjumlah 50 orang. Berdasarkan jumlah populasi ini ditetapkan sampel diambil secara total. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *control group pre-test-post-test*. Menurut Arikunto (2010: 125) "Di dalam desain ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen dengan pencapaian kelompok kontrol".

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes objektif. Tes objektif tersebut berjumlah 20 soal dengan 5 pilihan. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama "Anak Wayang" karya

M. J. Widjaya sesudah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen yang menggunakan metode *think-pair-share* sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.

Teknik analisis data yang dilakukan ada 5 tahap, pertama: Setelah data terkumpul dalam bentuk lembar jawaban dan diperiksa dengan memberikan skor pada setiap siswa. Kedua, menghitung skor rata-rata (mean) dan standar deviasi. Ketiga, Menentukan kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama kelas eksperimen dengan menggunakan metode *think-pair-share* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Keempat, Mencari, besar perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelima, pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh metode *think-pair-share* terhadap kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama "Anak Wayang" karya M.J. Widjaya oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Kesatria Medan, diperoleh hasil pada tabel 1 dan tabel 2.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai siswa banyak menyebar diangka 7-8 (48%). Dengan demikian, kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama siswa untuk kelas eksperimen berada pada taraf baik.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai siswa banyak menyebar diangka < 4 (40%). Dengan demikian, kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama siswa untuk kelas kontrol berada pada taraf sangat kurang.

Tabel 1. Konversi Skor Siswa untuk Kelas Eksperimen dalam Skala 1 – 10

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
2,25 SD	10	$78,8 + (2,25 \times 8,75) = 98,48$
1,75 SD	9	$78,8 + (1,75 \times 8,75) = 94,11$
1,25 SD	8	$78,8 + (1,25 \times 8,75) = 89,73$
0,75 SD	7	$78,8 + (0,75 \times 8,75) = 85,36$
0,25 SD	6	$78,8 + (0,25 \times 8,75) = 80,98$
-0,25 SD	5	$78,8 - (0,25 \times 8,75) = 76,61$
-0,75 SD	4	$78,8 - (0,75 \times 8,75) = 72,23$
-1,25 SD	3	$78,8 - (1,25 \times 8,75) = 67,86$
-1,75 SD	2	$78,8 - (1,75 \times 8,75) = 63,48$
-2,25 SD	1	$78,8 - (2,25 \times 8,75) = 59,11$

Tabel 2. Persentase Siswa untuk Tes Kelas Eksperimen

No	Nilai	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Kategori
1	9-10	0	0 %	Sangat Baik
2	7-8	12	48 %	Baik
3	6	2	8 %	Sedang
4	5	0	0 %	Kurang
5	< 4	11	44 %	Sangat Kurang

Tabel 3. Konversi Skor Siswa untuk Kelas Kontrol dalam Skala 1 – 10

Skala Sigma	Skala Nilai	Skala Skor
2,25 SD	10	$68,8 + (2,25 \times 8,86) = 88,73$
1,75 SD	9	$68,8 + (1,75 \times 8,86) = 84,30$
1,25 SD	8	$68,8 + (1,25 \times 8,86) = 79,87$
0,75 SD	7	$68,8 + (0,75 \times 8,86) = 75,44$
0,25 SD	6	$68,8 + (0,25 \times 8,86) = 71,01$
-0,25 SD	5	$68,8 - (0,25 \times 8,86) = 66,58$
-0,75 SD	4	$68,8 - (0,75 \times 8,86) = 62,15$
-1,25 SD	3	$68,8 - (1,25 \times 8,86) = 57,72$
-1,75 SD	2	$68,8 - (1,75 \times 8,86) = 53,29$
-2,25 SD	1	$68,8 - (2,25 \times 8,86) = 48,86$

Tabel 4. Persentase Siswa untuk Tes Kelas Kontrol

No.	Nilai	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Kategori
1	9-10	1	4 %	Sangat Baik
2	7-8	6	24 %	Baik
3	6	1	4 %	Sedang
4	5	7	28 %	Kurang
5	< 4	10	40%	Sangat Kurang

Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya mencari pengaruh penggunaan metode *think-pair-share* terhadap kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama. Dalam hal ini peneliti mengadakan perbandingan antara hasil kelas eksperimen dengan menggunakan metode *think-pair-share* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional sehingga hasil yang diperoleh $T_{hitung} = 4,05$

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh $t_{hitung} = 4,05$ selanjutnya kerja t_{hitung} ini dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 48$, maka diperoleh $t_{tabel} = 3,505$. Sehingga H_0 diterima dengan hipotesis yang berbunyi "Ada pengaruh metode

think-pair-share terhadap kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama "Anak Wayang" karya M.J. Widjaya."

Berdasarkan pengolahan data diperoleh adanya peningkatan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan, diketahui kelas eksperimen dalam menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama paling banyak mendapat nilai 7-8 yaitu 48 % artinya kemampuan dari sebagian siswa berada pada tingkat baik. Sedangkan kelas kontrol kemampuan dalam menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama paling banyak mendapat nilai < 4 yaitu 40 % artinya kemampuan dari sebagian siswa berada pada tingkat sangat kurang. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar

dengan menggunakan metode *think-pair-share*.

Dengan menggunakan metode *think-pair-share* hasil belajar siswa lebih baik karena pembelajaran dengan menggunakan metode ini mampu mendorong siswa untuk menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama secara tepat dengan pemakaian waktu yang efisien. Dalam teknik ini siswa diberi kesempatan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama dengan kelompok kecilnya. Siswa yang kurang terbiasa menyampaikan pendapat juga akan lebih terpacu pada saat pembelajaran karena suasana yang menyenangkan dapat tercipta dengan metode ini. Penggunaan metode *think-pair-share* memperkecil kemungkinan adanya siswa yang pasif pada saat pembelajaran karena dalam metode *think-pair-share* pembagian kelompok sangat jelas sehingga hasil diskusi dapat terarah dengan baik. Disamping itu, siswa juga mampu menghimpun berbagai pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat.

Sedangkan dalam metode konvensional, biasanya memerlukan waktu yang lama dalam penggunaannya. Keterbatasan waktu tersebut tentunya tidak mungkin menghasilkan ketuntasan dalam pembelajaran. Penggunaan metode konvensional kurang berpengaruh

terhadap siswa yang cenderung pasif. Hal ini disebabkan siswa yang pasif tidak leluasa bertanya dan berargumentasi terhadap materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: pertama, kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama dengan menggunakan metode *think-pair-share* berada pada tingkat baik. Dapat diketahui siswa yang paling banyak mendapat nilai 7-8 yaitu 48%. Kedua, kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama dengan menggunakan metode konvensional berada pada tingkat sangat kurang. Dapat diketahui siswa yang paling banyak mendapat nilai < 4 yaitu 40%. Ketiga, terdapat perbedaan yang nyata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik naskah drama "Anak Wayang" karya M.J. Widjaya oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Kesatria Medan yakni metode *think-pair-share* nyatanya membuat siswa lebih baik dalam menentukan unsur-unsur intrinsik drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Armico
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta